***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 4, 2022
Copyright © the author(s)

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-4 Tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale (Tinjuan Psikolingustik)

[1]Berthin Simega, [2]Elizabet
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia
[1]berthinsimega@ukitoraja.ac.id, [2] elhyzelhyzabet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun yang terdapat di Kampung Baru Kecamatan Makale. Manfaat dalam penelitian ini (1) sebagai landasan dalam penerapan dan pengembagan tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale, (2) Sebagai bahan masukan untuk menembah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun, (3) Sebagai bahan bacaan bagi orang-orang yang berkecimpung di bidang tata bahasa khususnya mengkaji tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa ucapan atau tuturan yang diucapkan oleh Keiqlan,Ceisar, Alvaro dan Erik di RT Pama'. Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data yakni (1) teknik observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti, (2) teknik rekam yaitu, dilaksanakan untuk melakukan rekaman dengan menggunakan alat atau media, berupa telepon genggam (HP) untuk merekam suara dari objek penelitia, (3) Teknik catat merupakan teknik lanjutan yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data." Teknik catat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencatat data tentang pemerolehan bahasa anak usia 2-4 tahun.Hasil dari penelitian ini adalah bentuk penggunaan fonem pada bahasa anak usia 2-4 tahun yang dalam mengucapkan kata sering terjadi perubahan dan penghilangan huruf.

***Kata kunci :** Pemerolehan Bahasa, Anak Usia 2-4 Tahun*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional. Sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan agar bisa dimengerti dan dipahami oleh masyarakat pemakainya. Oleh sebab itu bahasa Indonesia digunakan dalam pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Pengajaran bahasa Indonesia di setiap sekolah sangat diharapkan untuk dikembangkan dan diterapkan secara tepat sehingga proses pemahaman dan pemakaian bahasa Indonesia dapat dimengerti secara jelas oleh anak didik secara khusus bagi anak usia 2-4 tahun .

Anak usia 2-4 tahun telah menghasilkan ujaran dalam bentuk kalimat-kalimat pendek. Ciri yang paling mencolok pada fase ini bukanlah pada jumlah kata yang dihasilkan anak, tetapi pada variasi bentuk kata yang sudah mulai muncul. Namun demikian fase ini, anak belum menggunakan kata tugas dalam bertutur. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak pada fase ini disebut dengan *tahap telekgrafis* (Solchan, 2010: 2.19). Anak belajar bahasa secara bertahap. Tahapan itu terjadi seiring dengan kebutuhan anak dalam berkomunikasi serta pertumbuhan fisik, intelektual dan sosial mereka. Jika masukan bahasa yang mereka terima tidak sesuai dengan kebutuhan mereka atau ternyata terlalu sulit maka mereka akan mengabaikannya. Mereka belajar

bahasa dari yang sederhana menuju yang rumit, dari yang dekat menuju ke yang jauh, dan konkret menuju yang abstrak.

Salah satu kemampuan anak usia 2-4 tahun yang sedang berkembang adalah kemampuan barbahasa. Untuk membantu anak dalam berkomunikasi dapat ditempuh dengan cara memberikan stimulus yang disampaikan dengan kemampuan dan keunikan masing-masing anak, ada juga dibantu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain, dalam hal ini interaksi dengan teman-teman dan orang yang ada disekitar lingkungan. Pemakaian dan pengucapan kata atau kalimat dalam perkembangan anak tidak hanya belajar berbahasa ibu tetapi juga belajar berbahasa yang benar.

Pada uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai, pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun, dimana anak usia ini memiliki keunikan tersendiri. Anak di usia ini, tetap saja ada memiliki ciri khas tersendiri pada minat, bakat dan gaya belajar. Alasan penulis mengambil pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun, karena penulis memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung pada anak usia 2-4 tahun dimana anak tersebut belum jelas pelafalannya. *Contohnya pergi berubah menjadi pegi, ikan merubah menjadi itan, terima kasih berubah menjadi macih*. Sehingga penulis ingin mendalami dengan cara meneliti pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale.

Metode

Penelitian yang digunakan berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan invetigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Data dalam penelitian ini mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Data dalam penelitian ini bersumber dari anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti. Teknik rekam dilaksanakan untuk melakukan rekaman dengan menggunakan alat atau media, berupa telepon genggam (HP) untuk merekam suara dari objek penelitian. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamata Makale.
b. Mengklasifikasikan pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamata Makale.
c. Menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun Kampung Baru Kecamata Makale.
d. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Data

Berikut ini penulis mendeskripsikan data berupa kata dan kalimat, yang diperoleh dari lapangan mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale.

No	Kalimat yang dihasilkan	Penutur	Waktu pengambilan data	Responden
1	1. Banyak capnya 2. Anak kolah pulang 3. Ama sapa lagi 4. Alo elis 5. Kin apa 6. Ada obil tlek lewat 7. Beldalah tanganku	Keiqlan	9 juli 2020	I
2	1. Ma nenneku 2. Mama muceh 3. Mamah 4. Papah 5. Kakah 6. Ada aji' 7. Makka 8. Halo tolo aku mama	Ceisar	18 juli 2020	II
3	1. Anas sekolah minggu 2. Dengal-dengalan tulut orang tua 3. Temlebih Tuhan 4. Itunya tandana anak yang manis 5. Masuk tuga 6. Balonku ada lima lupa-lupa 7. Ijau ujing kelabuh 8. Melah mudah dan bilu 9. Etus balon ijauh 10. Hatiku sangat kaco 11. Balonku tinggal ampat	Alvaro	25 juli 2020	III
4	1. Catu-catu acu sayang ibu 2. Dua-dua acu cuca sayang ayah 3. Cica-cica sayang adek cemuanya 4. Catu dua cica sayang semuanya	Erik	28 juli 2020	IV

2. Klasifikasi Data

a. Tahap satu kata
   1) Ujaran : Mamah (Responden II)
      Maksud : Mama
   2) Ujaran : Papah (Responden II)
      Maksud : Papa
   3) Ujaran : Kakah (Responden II)
      Maksud : Kakak
   4) Ujaran : Makka (Responden II)
      Maksud : Tidak mau

b. Tahap dua kata
   1) Ujaran : Banyak acapnya (Responden I)
      Maksud : Banyak asapnya
   2) Ujaran : Alo elis (Responden I)
      Maksud : Halo elis
   3) Ujaran : Kin apa (Responden I)
      Maksud : Bikin apa
   4) Ujaran : Ma nenneku (Responden II)
      Maksud : Minta asi
   5) Ujaran : Berdalah tanganku (Responden I)
      Maksud : Berdarah tanganku
   6) Ujaran : Mama muceh (Responden II)
      Maksud : Mama muceh (Responden II)
   7) Ujaran : Temlebih Tuhan (Responden III)
      Maksud : Terlebih Tuhan
   8) Ujaran : Masuk tuga (Responden III)
      Maksud : Masuk surga
   9) Ujaran : Ada aji' (Responden II)
      Maksud : Ada anjing

c. Tahap tiga kata atau lebih
   1) Ujaran : Anak kolah pulang (Responden I)
      Maksud : Anak sekolah pulang
   2) Ujaran : Ama sapa lagi (Responden I)
      Maksud : Sama siapa lagi
   3) Ujaran : Ada mobil tlek lewat (Responden I)
      Maksud : Ada mobil truk lewat
   4) Ujaran : Halo, tolo aku mama (Responden II)
      Maksud : Halo, tolong aku mama
   5) Ujaran : Anas sekolah minggu (Responden III)
      Maksud : Anak sekolah minggu
   6) Ujaran : Dengal-dengalan tulut olang tua (Responden III)
      Maksud : Dengar-dengaran turut orang tua
   7) Ujaran : Itunya tandana anak yang manis (Responden III)
      Maksud : Itulah tandanya anak yang manis
   8) Ujaran : Balonku ada lima lupa-lupa walnanya (Responden
      Maksud : Balonku ada lima rupa-rupa warnanya
   9) Ujaran : Ijauh, uning, kelabuh (Responden III)
      Maksud : Hijauh, kuning, kelabuh
   10) Ujaran : Melah mudah dan bilu (Responden III)
      Maksud : Merah mudah dan biru
   11) Ujaran : Etus balon ijauh (Responden III)
      Maksud : Meletus balon hijau
   12) Ujaran : Hatiku sangat kaco (Responden III)
      Maksud : Hatiku sangat kacau
   13) Ujaran : Balonku tinggal ampat (Responden III)
      Maksud : Balonku tinggal empat
   14) Ujaran : Catu-catu acu cayang ibu (Responden IV)
      Maksud : Satu-satu aku sayang ibu
   15) Ujarang : Dua-dua acu cuca cayang ayah (Responden IV)
      Maksud : Dua-dua aku juga sayang ayah
   16) Ujaran : Cica-cica cayang adek cemuanya (Responden IV)
      Maksud : Ciga-tiga sayang adek semuanya
   17) Ujaran : Catu dua cica cayang cemuanya (Responden IV)
      Maksud : Satu dua tiga sayang semuanya

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini dikemukakan analisis berdasarkan klasisfikasi data.

a. Analisis data tahapan satu kata

1) Ujaran : Mamah (Responden II)
   Maksud : Mama
   Pada ujaran *mamah,* ujaran ini dibentuk oleh tahap satu kata. Dalam ujaran tersebut anak menembahkan huruf /h/ pada kata *mamah*. Namun untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan anak tersebut bisa dilihat pada konteks atau keadaan dimana ujaran itu terjadi. Ujaran ini terjadi ketika sang anak disuruh oleh kakaknya untuk memanggil mamanya. Ujaran terebut sudah bisa dimengerti oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, mamah memiliki maksud mama.
2) Ujaran : Kakah (Responden II)
   Maksud : Kakak
   Dari ujaran tahap satu kata, *kakah* ujaran ini dibentuk oleh tahap satu kata. Pada ujaran tersebut masih terdapat kesalahan dalam mengucapkan kata. Sesuai dengan teori pemerolehan bahasa bahwa anak-anak pada umumnya belum mampu dalam memproduksi bahasa secara sempurna. Untuk bisa memahami bahasa anak pada tahap ini, harus merujuk pada konteks atau keadaan dimana bahasa itu diucapkan. Pada ujaran tersebut anak mengantikan huruf /k/ menjadi huruf /h/ pada kata *kakak*. Pada kata *kakah* tersebut diujarakan ketika sang anak disuruh oleh ibunya untuk memanggil *kakak*-nya.
3) Ujaran : Papah (Responden II)
   Maksud : Papa
   Pada ujaran *papah,* ujaran ini dibentuk oleh tahap satu kata. Dalam ujaran tersebut anak menembahkan huruf /h/ pada kata *papah*. Namun untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan anak tersebut bisa dilihat pada konteks atau keadaan dimana ujaran itu terjadi. Ujaran ini terjadi ketika sang anak disuruh oleh kakaknya untuk memanggil *papa*-nya. Ujaran terebut sudah bisa dimengerti oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, papah memiliki maksud papa.
4) Ujaran : Makka' (Responden II)
   Maksud : Tidak mau
   Dari ujaran *makka'* ujaran ini termasuk pada tahap satu kata. Pada ujaran tersebut masih terdapat kesalahan dalam mengucapkan kata. Sesuai dengan teori pemerolehan bahasa bahwa anak-anak pada umumnya

belum mampu dalam memproduksi bahasa secara sempurna. Untuk bisa memahami bahasa anak pada tahap ini, harus merujuk pada keadaan sekitarnya dimana bahasa itu diucapkan. Pada ujaran tersebut anak mengantikan kata *tidak mau* menjadi *makka'*.

b. Analisis data tahapan dua kata

1) Ujaran : Banyak acapnya (Responden I)
   Maksud : Banyak asapnya
   Pada ujaran *banyak acapnya,* ujaran ini termasuk pada tahap dua kata. Pada ujaran tersebut anak mengantikan huruf /s/ menjadi /c/ pada kata *asapnya*. Namun untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan anak tersebut dapat dilihat dari keadaan sekitarnya dimana ujaran terjadi. Ujaran ini terjadi ketika sang anak melihat neneknya sedang membakar sampah dan tiba-tiba anak tersebut mengatakan *banyak asapnya.* Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti pada data di atas yaitu *banyak acapnya* dengan maksud *banyak asapnya*.
2) Ujaran : Alo elis (Responden I)
   Maksud : Halo elis
   Pada ujaran *alo elis,* ujaran ini termasuk pada tahap dua kata. Pada ujaran tersebut anak menghilangkan huruf /h/ pada kata *halo.* ujaran ini sudah dapat dimengerti oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Namun untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan anak tersebut dapat dilihat dari keadaan sekitarnya dimana ujaran terjadi. Ujaran ini terjadi ketika sang anak menyapa orang yang dikenal dalam keadaan sedang menelpon. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, alo elis memiliki maksud halo elis.
3) Ujaran : Kin apa (Responden I)
   Maksud : Bikin apa
   Pada ujaran *kin apa*, ujaran ini termasuk pada tahap dua kata. Pada ujaran tersebut anak menghilangkan huruf /b/ dan /i/ pada kata *bikin*. Namun untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan anak tersebut dapat dilihat dari konteks atau keadaan disekitarnya dimana ujaran terjadi. ujaran ini terjadi ketika sang anak melihat seorang ibu sedang memasak dan tiba-taba anak menyapa ibunya *kin apa.* Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, kin apa memiliki maksud bikin apa.
4) Ujaran : Ma nenneku (Responden II)
   Maksud : Minta asi
   Pada ujaran *ma nenneku,* ujaran ini termasuk pada tahap dua kata. Pada ujaran tersebut masih terdapat perubahan kata diamana kata *minta asi* berubah menjadi *ma nenneku* dalam mengucapkan kata. Sesuai dengan

teori pemerolehan bahasa bahwa anak-anak pada umumnya belum mampu dalam memproduksi bahasa secara sempurna. Untuk bisa memahami bahasa anak pada tahap ini, harus merujuk pada konteks atau keadaan disekitarnya. ujaran ini terjadi ketika sang anak lapar dan anak tersebut meminta asi kepada ibunya. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, ma nennekku memiliki maksud minta asi kepada ibunya.

c. Analisis tahapan tiga kata atau lebih

1) Ujaran : Anak kolah pulang (Responden I)
   Maksud : Anak sekolah pulang
   Pada ujaran *anak kolah pulang*, ujaran ini termasuk dalam tahap tiga kata. Pada ujaran tersebut anak menghilangkan huruf /s/ dan /e/ pada kata sekolah. Namun untuk bisa memahami apa yang di maksudkan anak tersebut dapat dilihat dari konteks atau keadaan sekitarnya. Ujaran itu terjadi ketika sang anak melihat salah satu anak sekolah pulang dari sekolah dan mengatakan bahwa *anak kolah pulang.* Ujaran ini sudah dapat dipahami oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, anak kolah pulang memiliki maksud anak sekolah pulang.
2) Ujaran : Ama sapa lagi (Responden I)
   Maksud : Sama siapa lagi
   Pada ujaran *ama sapa lagi*, ujaran ini termasuk dalam tahap tiga kata. Pada ujaran tersebut terdapat perubahan pada kata. Pada ujaran tersebut anak menghilangkan huruf /s/ dan /i/ pada kata *sama siapa*. Namun untuk bisa memahami apa yang di maksudkan anak tersebut dapat dilihat dari konteks atau keadaan sekitarnya. Dimana ujaran itu terjadi ketika sang anak bertanya kepada peneliti mengenai teman kampusnya. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, ama sapa lagi maksud sama siapa lagi.
3) Ujaran : Ada mobil tlek lewat (Responden I)
   Maksud : Ada mobil truk lewat
   Pada ujaran *ada mobil tlek lewat*, ujaran ini termasuk dalam tahap tiga kata atau lebih. Pada ujaran tersebut terdapat perubahan pada kata. Pada ujaran tersebut anak menggantikan huruf /r/ menjadi huruf /l/ , dan huruf /u/ menjadi huruf /e/ pada kata *mobil truk* . Namun untuk bisa memahami apa yang di maksudkan anak tersebut dapat dilihat dari

konteks atau keadaan sekitarnya. Ujaran itu terjadi ketika sang anak melihat mobil truk samping rumahnya dan mengatakan kepada orang tuanya bahwa *ada mobil tlek lewat.* Ujaran ini sudah dapat dipahami oleh orang-orang yang berada di sekitarnya meskipun belum sempurna. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, ada mobil tlek lewat maksud ada mobil truk lewat.

4) Ujaran : Halo, tolo aku mama (Responden II)
Maksud : Halo, tolong aku mama
Pada ujaran *halo, tolo aku mama*, ujaran ini memilki maksud *halo tolong aku mama,* termasuk dalam tahap tiga kata atau lebih. Pada ujaran tersebut terdapat perubahan pada kata. Pada ujaran tersebut anak menghilangkan huruf /n/ dan /g/ pada kata *tolong*. Namun untuk bisa memahami apa yang di maksudkan anak tersebut dapat dilihat dari konteks atau keadaan sekitarnya. Ujaran itu terjadi ketika anak sedang bermain handphone dengan kakaknya tiba-tiba sang kakak merebut handphone dari adiknya sehingga anak tersebut mengaduh meminta tolong kepada mamanya. Menurut teori psikolingustik anak usia 2-4 tahun diseluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat, seperti data di atas yaitu, kin halo tolo aku mama memiliki maksud halo tolong aku mama.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 2-4 tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale, terdapat tiga tahapan yaitu:

1. Tahap satu kata adalah satu kata yang diucapkan anak mewakili satu frasa. Contohnya: mamah, kakah, makka.
2. Tahap dua kata yaitu dalam bertutur anak-anak menggunakan dua kata. Contohnya: banyak acapnya, alo elis, masuk tuga.
3. Tahap tiga kata atau lebih yaitu dalam bertutur anak-anak menggunakan tiga kata atau lebih. Contohnya: anak kolah pulang, halo tolo aku mama, ama sapa lagi.

Dengan demikian bahwa anak pada usia 2-4 tahun belum mampu dalam melafalkan kata dan kalimat yang diucapkan oleh orang dewasa.

Daftar Pustaka

Anggito, & Setiawan J. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV. Jejak.

Chaer, A. (2009). *Psikolingustik Kajian Teoritik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Seonjono. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Harry dan Ari. (2007). *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mahsum. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mar'at, Samsunuwiyati. (2005). *Psikolingustik: suatu pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Padang, Bara Fera. (2018). "*Penggunaan Bahasa Pada Anak Autisme (pendekatan psikolingustik*". (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Rante, F. (2013). *"Perkembangan Bahasa Anak pada Usia Dini TK. Angel Paku Makale*". (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Solchan T. (2010). *Pendidikan bahasa indonesia di SD.* Jakarta: Universitas terbuka.

Yanti, Gusti Prima. (2016). *"Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,5 Tahun"*. Jurnal Ilmiah (VISI PPTK PAUDNI –Vol.11, No.2). Diakses pada tanggal 6 Mei 2020.